

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional pada bab II pasal 4 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasayarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kesegaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan diri sendiri yang alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman (Depdiknas, 2003:1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan.

Dalam kurikulum Penjasorkes di sekolah dasar dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah membantu siswa untuk mempunyai tujuan seperti yang tertera dalam buku KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006:205), sebagai berikut :

1. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kesegaraan jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan fisik yang- lebih baik.
2. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
3. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai- nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
5. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
6. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Hal ini berarti bahwa guru dituntut menguasai bidang studi yang diajarkan dan kemudian mengajarkan kepada siswa agar dapat efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan kondisi sosial. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama, materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah menengah pertama, terdapat berbagai macam materi pembelajaran yang diajarkan peserta didik salah satunya yaitu sepak takraw, dan untuk pelaksanaan pembelajaran sepak takraw dengan alokasi waktu dua kali pertemuan, setiap pertemuan memerlukan waktu 2 X 35 menit.

Menurut Rusli Lutan (1997:2) syarat utama pembelajaran yang sukses harus ada perencanaan, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Ciri pembelajaran yang sukses mencakup unsur pokok yaitu sekolah, masyarakat, siswa, dan guru sehingga diharapkan setiap guru mampu menciptakan kreativitas dalam mengajar, misalnya memodifikasi permainan Sepak Takraw.

Salah satu permasalahan kurang berkembangnya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah adalah, terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, baik terbatas secara kuantitas maupun kualitas. Permasalahan tersebut semakin mendalam dan berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran penjasorkes, karena kurang didukung oleh tingkat kemampuan, kreativitas, dan inovasi para guru penjasorkes selaku pelaksana khususnya dalam pengembangan model pembelajaran. Namun demikian dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama terdapat materi permainan bola besar dan Sepak Takraw merupakan salah satu jenis permainan yang dapat dimasukan dalam kompetensi ini. Permainan Sepak Takraw sendiri adalah sebagai olahraga pilihan dengan permainan bola besar lainnya seperti sepak bola, bola voli, ataupun bola basket. Jadi walaupun ada beberapa siswa yang mampu berprestasi dalam bidang Sepak Takraw biasanya mereka ditampung dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah masing-masing. Untuk menciptakan inovasi dengan mengembangkan suatu model pembelajaran dengan menciptakan alat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai pengganti sarana dan prasarana yang tidak ada untuk dijadikan pembelajaran penjas supaya dapat diajarkan kepada siswa, yaitu dengan menciptakan suatu produk atau model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yang dapat dikembangkan dan digunakan untuk pembelajaran penjasorkes, sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik secara maksimal dengan sarana dan prasarana yang telah diciptakan oleh guru.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu pelajaran yang seharusnya diberikan dan diajarkan

kepada siswa- siswi SMP Katholik ST Isodorus Besikama, sepak takraw merupakan salah satu permainan yang termasuk salah satu materi bola besar, ukuran lapangan yang sama dengan permainan badminton dan jumlah pemain yang sedikit membuat permainan sepak takraw tergolong dalam materi bola besar.

Teknik dasar sepak takraw adalah gerakan dasar utama yang harus diberikan, guru dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam melakukan teknik dasar sepak takraw. Kendala sarana dan prasarana pada pelajaran penjas yang tidak mendukung seperti bola, net dan lapangan di Sekolah SMP Katholik St. Isidorus Besikama, siswa-siswi juga yang belum dapat mengerti dan dapat mempraktikkan teknik dasar sepak takraw dalam permainan sepak takraw. Dalam hal ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sepak Takraw Di SMP Katholik ST Isodorus Besikama”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Pada Siswa kelas VIII di SMP Katholik St. Isodorus Besikama.
2. Belum Diketahui Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Pada Siswa Kelas VIII di SMP Katholik St. Isodorus Besikama.
3. Manfaatnya permainan Sepak Takraw Pada siswa kelas VIII di SMP Katholik St. Isodorus Besikama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah ini dapat dibatasi pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sepak Takraw Di SMP Katholik St. Isodorus Besikama.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sepak Takraw Di SMP Katholik St. Isodorus Besikama?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sepak Takraw Di SMP Katholik St. Isodorus Besikama.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sepak Takraw Di SMP Katholik St. Isodorus Besikama.
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi peserta didik di SMP Katholik St. Isodorus Besikama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi kepada mahasiswa tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sepak Takraw Di SMP Katholik St. Isodorus Besikama.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar untuk mengkaji dan memberikan pengetahuan yang baik kepada peserta didik di SMP Katholik St. Isodorus Besikama.
- c. Bagi peneliti, menjadikan penelitian ini sebagai sumber pengalaman untuk peneliti dan dapat mempraktikkan di sekolah yang diajarkan nanti.